

## RINGKASAN

Melihat Program Fun For Mom di Puskesmas Sako, Palembang

Minim Biaya, Hasil Maksimal

Air susu ibu (ASI) sangat bermanfaat bagi bayi. Dapat meningkatkan kekebalan tubuh sang buah hati. Sayangnya masih banyak ibu yang belum memberikan ASI secara eksklusif. Tetapi melalui program Fun For Mom, tujuan ini bisa tercapai.

-----

Di sudut Puskesmas Sako, terlihat ibu-ibu sedang bermain ular tangga. Ini bukan permainan biasa. Permainan ini diikuti ibu yang sedang hamil, menyusui dan ibu yang memiliki anak balita. Ada sekitar 5 hingga 10 peserta. Permainan ini dipandu petugas gizi dan konseling ASI dari *Asi For baby* (AFB) Sumsel sebagai motivator.

Masing-masing peserta secara bergantian melemparkan dadu dan berjalan di kotak sesuai angka yang keluar dari dadu. Jika dadu berhenti pemandu menanyakan berbagai hal. Mulai dari 1.000 hari pertama, ASI eksklusif, MP-ASI, *Golden age* pada bayi dan balita hingga perkembangan jiwa ibu, balita.

Peserta pun menjawab pertanyaan sang pemandu. Peserta lain diperbolehkan mengomentari jawabannya. Terjadi diskusi kecil dalam permainan tersebut. Sangat menyenangkan, para peserta bisa bertukar pikiran.

Selanjutnya, pemandu dan kader posyandu memberikan penjelasan dari pertanyaan tersebut. Permainan terus dilanjutkan. Di akhir permainan, peserta ditanya dengan pertanyaan yang sama. Ternyata peserta yang sebelumnya menjawab salah, sekarang bisa menjawab dengan benar.

Permainan yang dipandu petugas kesehatan puskesmas dan komunitas ASI ini sudah dilakukan Puskesmas Sako sejak 2017 hingga sekarang. Permainan yang penuh inovatif, kreatif dan informatif ini mampu memberikan pengetahuan dan wawasan bagi ibu-ibu hamil dan menyusui.

Tak hanya itu, permainan ini mampu meningkatkan cakupan ASI eksklusif di wilayah yang didominasi pasangan usia subur (PUS) ini. Jika sebelumnya, cakupan ASI eksklusif di 2016 hanya 63 persen dari target 83 persen mengalami peningkatan di 2017. Cakupan ASI eksklusif mencapai 73,3 persen dari target 73 persen.

Permainan *fun for mom* ini cukup sederhana. Menggunakan alat yang tergolong sederhana dan murah. Untuk permainan ini hanya dibutuhkan meliputi tempat bermain berukuran 1 m x 0,5 m, dadu 1 buah dan penanda langkah. Hanya butuh dana Rp150 ribu untuk melakukan kegiatan ini. Dana ini menggunakan bantuan operasional kesehatan (BOK).

Walaupun dana yang dibutuhkan sangat minim, tetapi hasil yang diperoleh cukup maksimal. Pengetahuan ibu-ibu soal ASI, termasuk teknik menyusui semakin bertambah. Tak hanya itu, ibu-ibu pekerja pun lebih paham cara memompa dan menyimpan ASI yang baik dan benar.

Dampak lainnya, kesadaran ibu-ibu untuk memberikan ASI-nya pada sang buah hati meningkat. Bagi ibu yang bekerja, bisa mendapatkan pengetahuan pemberian ASI yang benar, proses penyimpanan ASI. Selain itu ibu-ibu mengetahui bahwa mitos soal ASI yang selama ini beredar di masyarakat adalah salah.

Jika permainan ini bisa diterapkan di puskesmas lain di Palembang tentu dapat meningkatkan kesehatan bayi dan anak. Karena ASI ini mampu mencegah gizi buruk dan stunting.

Masih diperlukan cukup banyak fasilitator yang berperan sebagai konselor ASI agar inovasi Fun For Mom berjalan optimal. Saat ini, hanya ada dua konselor, yakni konselor ASI dari ASI For Baby (AFB) dan petugas gizi puskesmas. (\*)

## **Program Fun For Mom**

Pelaksanaan: Wednesday, 01 February 2017

Kategori inovasi pelayanan publik

## **Pelayanan Publik Inklusif Majukan Kesejahteraan Masyarakat**

### **RINGKASAN PROPOSAL**

Air Susu Ibu (ASI) mengandung gizi tinggi yang bermanfaat untuk kesehatan bayi. Badan Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan bayi mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan. Sayangnya, capaian ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai angka yang diharapkan.

Data Puskesmas Sakotenteng cakupan ASI eksklusif di 2016 hanya 63 persen dari target 83 persen. Ini menunjukkan kurangnya pemberian ASI sebagai makanan pertama bayi. Padahal pemberian ASI bisa mencegah gizi buruk pada anak.

Bekerjasama dengan ASI *For Baby* (AFB) Sumsel, komunitas ASI, dilakukan inovasi untuk pemberdayaan, sharing, dan memotivasi para ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, atau ibu yang memiliki balita dengan menggunakan media kreatif yang informatif. Yakni permainan ular tangga. Tujuannya memberikan informasi menyusui. Peserta 5 hingga 10 orang. Kegiatan ini dipandu petugas kesehatan dari Puskesmas Sako, petugas gizi dan petugas promkes.

## **ANALISIS MASALAH**

### **Uraikan situasi sebelum inovasi pelayanan publik ini dimulai**

Mayoritas penduduk Puskesmas Sako merupakan PUS (Pasangan Usia Subur), karenanya banyak memiliki bayi atau balita. Di sini, pemberian ASI masih rendah, hanya 68.89 persen di 2016 (dibawah target nasional : 83 persen).

Ini terjadi akibat rendahnya pengetahuan ibu tentang pentingnya menyusui dan manfaat ASI, kurang menariknya pemberian informasi menyusui. Lalu, masyarakat masih mempercayai mitos dan tak adanya dukungan keluarga terdekat.

Upaya konseling dan penyuluhan yang telah dilakukan hanya mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang menyusui. Tapi dalam implementasinya butuh motivasi agar mau memberikan ASI eksklusif.

## **PENDEKATAN STRATEGIS**

Puskesmas Sako ingin memastikan semua ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan memberikan ASI eksklusif. Pemberian informasi berbentuk penyuluhan dengan cara menyenangkan merupakan solusi merealisasikan pemberian ASI eksklusif. Kepala Puskesmas Sako pun berinisiatif memulai program *Fun For Mom*, yang dituangkan dalam SK Kepala Puskesmas Sako No.440/342.a/PKMSAKO/IV/2017.

Inovasi dengan media kreatif ini dilakukan bekerjasama dengan ASI *For Baby* (AFB) Sumsel, komunitas ASI. Permainan ini dipandu petugas gizi dan konseling ASI dari *Asi For baby* (AFB) sebagai motivator.

Edukasi disampaikan melalui permainan sejenis monopoli atau ular tangga. Di setiap pemberhentian terdapat pertanyaan seputar menyusui. Peserta harus menjawab dan dapat dikomentari peserta lain. Permainan menjadi menarik, karena dapat menjadi forum diskusi.

Program ini bisa sebagai media informatif yang menyenangkan. Selain itu dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku ibu agar mau mengkampanyekan ASI eksklusif.

Inovasi ini untuk membentuk kelompok bermain, melaksanakan permainan *Fun For Mom* dengan arahan petugas puskesmas. Lalu dilakukan evaluasi, sebelum, saat dan sesudah permainan dilakukan.

Inovasi *Fun For Mom* ini dapat mengubah stigma masyarakat bahwa pemberian ASI eksklusif adalah hal yang mudah dan menyenangkan. Bagi ibu yang bekerja, bisa mendapatkan pengetahuan pemberian ASI yang benar, proses penyimpanan ASI dan pengetahuan tentang mitos salah serta mendapat pengetahuan tentang seluk beluk pemberian ASI.

## KREATIF DAN INOVATIF

**Jelaskan inovasi pelayanan publik yang diajukan bersifat unik dan mampu menyelesaikan masalah dengan cara baru dari metode sebelumnya serta berhasil diimplementasikan?**

*Fun For Mom* adalah kegiatan inovatif dan kreatif. Disini bisa menjadi wadah pemberdayaan, sharing, dan memotivasi para ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui. Kegiatan ini secara rutin dilakukan di seluruh posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sako.

Tempat bermain bersifat *flexible* bisa di dalam atau di luar ruangan. Media yang digunakan berupa *table* dan dadu, sangat mudah ditemukan. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan, memotivasi, dan memberdayakan peserta untuk paham, mau, dan mampu mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan ibu menyusui.

## PELAKSANAAN DAN PENERAPAN

**Uraikan unsur rencana aksi yang telah dikembangkan untuk melaksanakan inovasi pelayanan publik ini, termasuk perkembangan dan langkah kunci, kegiatan utama serta kronologinya**

Kegiatan ini melibatkan ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, dan ibu yang memiliki balita sebagai peserta. Jumlahnya 5 hingga 10 orang. Kegiatan ini dipandu petugas gizi dan petugas promkes Puskesmas Sako bekerjasama dengan komunitas ASI *for Baby* (AFB).

Program *Fun For Mom* dilakukan 2017 hingga sekarang. Strategi kegiatan "*Fun For Mom*" ini meliputi:

Tahap Persiapan:

1. Penggalangan komitmen dengan stakeholder terkait yaitu komunitas ASI *For Baby* Sumatera Selatan dan Puskesmas Sako
2. Pelatihan kader sebagai moderator permainan
3. Mengajak kader posyandu untuk aktif mengajak ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, dan atau ibu balita.

Tahap Pelaksanaan:

1. Menyusun jadwal *Fun For Mom* dan sosialisasi ke kader
2. Penyiapan media:
  - a. Tempat bermain berukuran 1 m x 0.5 m
  - b. Dadu 1 buah
  - c. Penanda langkah

Ruang lingkup permainan/isi pertanyaan

- Seribu hari pertama
- ASI eksklusif
- MP-ASI
- *Golden age* pada bayi dan balita
- Perkembangan jiwa ibu, balita

Metode permainan: bermain bergantian dengan media dadu yang di lempar dan berjalan berdasarkan papan permainan yang telah di buat.

### **PEMANGKU KEPENTINGAN**

**Siapa saja yang telah berkontribusi untuk desain dan pelaksanaan inovasi pelayanan publik ini**

Dalam pelaksanaan inovasi ini pemangku kepentingan yang terlibat adalah :

Pihak Pemerintah:

1. Kepala Puskesmas Sako
2. Dinas Kesehatan Kota Palembang
3. Petugas Puskesmas Sako: petugas gizi, bidan sebagai pemandu dan motivator

Non pemerintah:

1. Kader posyandu untuk mengajak peserta
2. Komunitas ASI *For Baby* sebagai motivator dan pemandu.
3. Ibu hamil, ibu nifas ibu menyusui, ibu yang memiliki balita dan keluarga terdekat sebagai peserta.

Perumusan dan pengembangan inovasi ini didiskusikan secara teratur. Lalu bersama-sama menganalisa masalah dan membahasnya agar kegiatan ini berhasil.

### **SUMBER DAYA**

**Sebutkan biaya untuk sumber daya keuangan, teknis, dan manusia yang berkaitan dengan inovasi pelayanan publik ini**

Untuk melaksanakan *Fun For Mom*, puskesmas menggunakan dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK). Dana yang dibutuhkan Rp.150.000, untuk meja bermain, dadu dan penanda dari kayu atau plastik.

Kegiatan ini melibatkan sumber daya lainnya

- Dinas Kesehatan Kota Palembang
- Komunitas ASI *For Baby* (AFB) Sumatera Selatan
- Kepala Puskesmas Sako
- Kader posyandu

- Tokoh masyarakat
- Petugas gizi puskesmas

Semuanya berperan aktif. Komitmen ditingkatkan melalui serangkaian diskusi yang dilakukan terbuka dan bersifat umum dalam membangun pemahaman bersama dan memperkuat dukungan mencapai keberhasilan program.

## **KELUARAN/OUTPUT**

**Sebutkan paling banyak lima keluaran konkret yang mendukung keberhasilan inovasi pelayanan publik ini**

Keluaran/output dari inovasi "*Fun For Mom*":

1. Meningkatnya cakupan pemberian ASI eksklusif, yaitu 2017 sebesar 73,3 persen dari target 73 persen.
2. Ibu muda dan bekerja menjadi tahu cara pemberian ASI yang benar, penyimpanan ASI dan mengerti seluk beluk pemberian ASI.
3. Masyarakat sadar menyusui itu gratis dan mampu membandingkan dengan besarnya biaya jika menggunakan susu formula.
4. Ibu mengetahui ASI lebih ramah lingkungan karena terhindar dari konsumsi susu formula yang dibuat dari susu sapi atau kedelai.

## **PEMANTAUAN DAN EVALUASI**

**Uraikan pelaksanaan inovasi pelayanan publik ini dipantau dan dievaluasi**

Sebelum dilakukan permainan "*Fun For Mom*", fasilitator memberikan pertanyaan ke peserta. Didapati jawaban yang salah. Tapi setelah permainan, fasilitator memberikan pertanyaan lagi dan peserta dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Evaluasi kegiatan *Fun For Mom* ini dilakukan melalui

1. Pertemuan lintas sektoral 3 bulan sekali yang melibatkan kader posyandu, komunitas ASI *For Baby* (AFB) Sumsel, dan petugas gizi.
2. Pertemuan lokakarya puskesmas setiap bulan.

Isi evaluasi pertanyaan agar tak membosankan. Evaluasi juga memberikan kesempatan kader posyandu memberikan masukan untuk inovasi ini.

## **KENDALA DAN SOLUSI**

**Uraikan masalah utama selama pelaksanaan inovasi pelayanan publik ini beserta cara penanggulangan dan penyelesaiannya**

Kendala utama *Fun For Mom* yakni kurangnya fasilitator yang berperan sebagai konselor. Hanya ada dua fasilitator, yaitu konselor ASI dari ASI *For baby* (AFB) dan petugas gizi puskesmas.

Secara nasional, jumlah konselor menyusui baru mencapai 2.921 orang. Jumlah ini masih terlalu kecil dari target 9.323 konselor. Untuk itu butuh konselor ASI lebih banyak lagi.

## **MANFAAT**

### **Uraikan manfaat inovasi pelayanan publik ini**

Inovasi *Fun For Mom* berdampak positif khususnya ibu yang memiliki balita:

1. Memberikan masukan pemberian ASI eksklusif hal yang mudah dan menyenangkan.
2. Mitos yang beredar dimasyarakat bisa dihilangkan secara bertahap, seperti payudara yang kecil dan puting yang terbenam tak dapat memberikan ASI, melahirkan secara operasi ASI sedikit dan tak cukup untuk bayi, mitos *colostrum* / ASI pertama adalah susu basi.
3. Meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya ASI eksklusif.
4. Meningkatkan keterampilan ibu soal menyusui.
5. Meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri ibu agar mau dan mampu memberikan rangkaian ASI eksklusif.
6. Menurunnya tingkat status gizi balita yang mengalami stunting, gizi kurang dan gizi buruk.
7. Bagi petugas kesehatan, *Fun For Mom* menjadi media ibu lebih mengetahui kesehatan ibu, anak dan keluarganya serta menjalin hubungan yang lebih erat dengan ibu balita serta keluarganya dan masyarakat.

## **SEBELUM DAN SESUDAH**

### **Uraikan perbedaan sebelum dan sesudah inovasi pelayanan publik ini dilakukan**

Sebelum dilakukan inovasi *Fun For Mom*, hal-hal yang ditemui:

1. Capaian ASI Eksklusif di Puskesmas Sako tak tercapai, di 2016 dari target 83 persen hanya tercapai 63 persen.
2. Saat ke posyandu ibu dan anak hanya menunggu saja tanpa ada kegiatan.
3. Tingkat pengetahuan ibu hamil, ibu menyusui, ibu nifas dan ibu yang memiliki balita belum memahami manfaat dan cara menyusui yang baik dan benar.
4. Belum ada dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif.
5. Petugas kesehatan tak mengetahui penyebab cakupan ASI eksklusif tak tercapai.

Setelah diadakan program inovasi *Fun For Mom* ini, hal-hal yang ditemui:

1. Terjadi peningkatan dalam program ASI eksklusif sebanyak 73,3 persen.
2. Pengetahuan ibu tentang menyusui terutama manfaat dan cara menyusui yang benar meningkat.

3. Adanya keterlibatan dan dukungan keluarga terdekat dalam pemberian ASI eksklusif.
4. Petugas kesehatan mengetahui penyebab tak berhasilnya pemberian ASI eksklusif. Tak hanya itu, banyaknya ibu pekerja yang belum mengetahui cara menyimpan ASI dan tak mengetahui cara menyusui yang baik dan benar

No	Aspek Pemanding	Sebelum	Sesudah
1.	Bayi dengan ASI eksklusif	73,3%	77,87%
2	Status gizi pada balita		
a.	Gizi kurang	5,49%	3,9%
b.	Gizi buruk	3	0
c.	<i>Stunting</i> (pendek)	8,6%	6,8%

#### Daftar dokumen pendukung

<a href="#">IMG_1491.JPG</a>	Sebelum
<a href="#">fun_for_mom.jpg</a>	Sesudah
<a href="#">cover.jpg</a>	Cover
<a href="#">IMG-20180308-WA00051.jpg</a>	Sesudah
<a href="#">IMG-20180308-WA0000.jpg</a>	Sesudah
<a href="#">IMG-20180308-WA00011.jpg</a>	Sesudah

#### KESELARASAN

**Apa saja kegiatan inovasi tersebut yang sejalan dengan satu atau lebih dari 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan?**

Program inovasi "*Fun For Mom*" ini sejalan dengan salah satu tujuan yang ada di dalam 17 poin ***Sustainable Development Goals*** yaitu kehidupan sehat dan sejahtera. Menggalakkan hidup sehat dan mendukung kesejahteraan.

Adanya *Fun For Mom* pemberian ASI eksklusif meningkat. Hal ini berkaitan erat pertumbuhan dan perkembangan anak. Inovasi *Fun For Mom* ini sesuai dengan tujuan ke 17, kemitraan bersama komunitas dalam hal ini ASI For *Baby Sumatera Selatan*. Kemitraan ini juga berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan.



## **PEMBELAJARAN**

**Uraikan pengalaman umum yang diperoleh dalam melaksanakan inovasi pelayanan publik, pembelajarannya, dan rekomendasi untuk masa depan**

Kegiatan ini terlaksana karena adanya dukungan Dinas Kesehatan kota Palembang dan kerjasama yang baik dari *stakeholder*. Tanpa kerjasama inovasi *Fun For Mom* tak mencapai hasil maksimal.

Pembelajaran yang dapat dipetik dari inovasi ini:

1. Ibu dan keluarga terdekat antusias dan semangat belajar dan berubah demi kebaikan anak-anak.
2. Pemberdayaan masyarakat dan pemangku kepentingan non pemerintah (AFB) mampu memberikan kontribusi positif bagi kesehatan masyarakat.

Rekomendasi di masa datang diharapkan adanya pelatihan konselor untuk petugas gizi di puskesmas. Agar kekurangan konselor dapat terpenuhi.

## **KELANJUTAN DAN REPLIKASI**

**Uraikan bagaimana inovasi pelayanan publik ini sedang dilanjutkan, jelaskan apakah inovasi ini sedang direplikasi (*transfer of knowledge*) atau didiseminasi untuk seluruh pelayanan publik di tingkat instansi, daerah, nasional dan/atau internasional, dan jelaskan bagaimana inovasi pelayanan publik ini dapat direplikasi**

**Keberlanjutan:**

- SK Kepala Puskesmas tentang pembentukan kelompok pendukung inovasi *Fun For Mom* di Puskesmas Sako No. 440/342.a/PKMSAKO/IV/2017
- MoU dengan AFB (Asi For Baby) Sumatera Selatan

**Replikasi**

Metode ini mudah direplikasi banyak pihak. Salah satunya pihak PL KB telah melakukan studi tiru dengan menggunakan inovasi untuk isu terkait KB. Butuh dukungan Dinas Kesehatan Kota Palembang agar program dapat dimasukkan dalam kelas ibu hamil, posyandu di puskesmas lain. Inovasi ini dapat direplikasi karena menggunakan metode dan peralatan yang sederhana dan mudah ditemukan.

Unsur inovasi ini sebagai berikut:

1. Peserta/sasaran  
5-10 orang yang terdiri dari ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, dan atau ibu balita, serta kader kesehatan
2. Pemandu/motivator

Petugas gizi dan petugas promkes di puskesmas bekerja sama dengan komunitas ASI *for Baby* dalam hal konseling.

3. Tempat bermain

Bersifat *flexible* bisa di dalam atau di luar ruangan.

4. Media yang digunakan

Table/template bermain dicetak berukuran 1 m x 0.5 m

Dadu satu buah

Penanda langkah

5. Ruang lingkup permainan/isi pertanyaan

a. 1000 hari pertama

b. ASI eksklusif

c. MP-ASI

d. Golden age pada bayi dan balita

e. Pengembangan jiwa ibu dan balita

6. Metode

Bermain peran bergantian dengan media dadu yang dilempar dan berjalan berdasarkan papan permainan yang telah dibuat.